

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan uji proksimat pakan buatan berbasis limbah sayuran kurang baik digunakan sebagai pakan Ikan Lele Sangkuriang karena nilai abu 23,56% dan nilai serat 14,45% termasuk tinggi sementara nilai protein 11,23% hasil tersebut untuk abu dan serat berlebih sementara protein termasuk kategori rendah berdasarkan SNI tahun 2006 sehingga menghambat pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang.
2. Berdasarkan uji fisik pakan, pakan buatan berbasis limbah sayuran termasuk pakan ikan yang baik karena waktu apung pakan rata-rata selama 147 menit dan kecepatan pakan rata-rata selama 17,5 menit.
3. Berdasarkan uji panjang dan berat tubuh panjang dan berat tubuh Ikan Lele Sangkuriang didapatkan hasil tertinggi pada perlakuan pemberian pakan buatan berbasis limbah sayuran adalah A3 (pemberian jumlah pakan 6%) dengan panjang tubuh mutlak sebesar 4,5 cm dan berat tubuh mutlak 5,7 gram.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implikasi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu: penggunaan limbah sayuran untuk pakan ikan lele sangkuriang tidak dapat digunakan hal tersebut didasari serat pakan yang tinggi sehingga menghambat pertumbuhan ikan lele sangkuriang.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis mengemukakan rekomendasi kepada peneliti yang akan meneliti pakan buatan berbasis limbah sayuran untuk pertumbuhan Ikan Lele Sangkuriang adalah pengujian proximat untuk kualitas bahan baku (tepung ikan dan tepung jagung) serta perlakuan

Leo Armadeo, 2022

PENGARUH PEMBERIAN PAKAN BUATAN PELET BERBASIS LIMBAH SAYUR TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN LELE SANGKURIANG (*Clarias gariepinus* B.)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fermentasi terhadap sayuran yang akan dilakukan untuk meningkatkan protein serta menurunkan kadar abu dan serat kasar sehingga dapat masuk sesuai Standar Nasional Indonesia tahun 2006. Faktor pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dapat diperluas kembali seperti melihat laju pertumbuhan ikan, kelulusan hidup ikan, dan rasio konversi pakan.